

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar SKI di MI**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar SKI di MI**

Ketika berbicara tentang pendidikan kita tidak akan lepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.<sup>7</sup> belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.<sup>8</sup>

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif, yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan disini sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.<sup>9</sup> Kegiatan belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan baru yang dimiliki siswa atau dengan kata lain disebut sebagai hasil belajar.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (jakarta: Bumi Aksara, 2010), 44.

<sup>8</sup> Nur Ghuftron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teori*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 12.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>10</sup> Menurut Nana Sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan

---

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), 5

<sup>11</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2011), 276.

adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu maka pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>12</sup>

## 2. Tipe-Tipe Hasil Belajar SKI MI

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting dapat diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

Benjamin S. Bloom dalam Sudjana berpendapat bahwa, tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat digolongkan menjadi tiga bidang atau ranah, yakni (1) bidang kognitif, (2) bidang afektif dan, (3) bidang psikomotor, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>13</sup>

### 1. Tipe hasil belajar bidang Kognitif

#### a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata “*knowledge*” dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 42.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), 49

pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumusan dan lain-lain.

b. Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu :

1. Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara. Mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

c. Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya,

memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

d. Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

2. *Tipe hasil belajar bidang Afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima *rangsangan* (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
  2. *Responding atau jawaban*. Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
  3. *Valuing (penilaian)*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
  4. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
  5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
3. *Tipe hasil belajar bidang Psikomotor*

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang).

Ada enam tingkatan keterampilan yakni :

- a. Gerakan refleksi.
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.<sup>14</sup>

Dari ketiga ranah tersebut dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan minimal dari salah satu aspek diatas. Dalam pelaksanaan penilaian ketiga aspek penilaian hasil belajar di atas, harus dinilai secara menyeluruh, sebab prestasi belajar siswa seharusnya menggambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Untuk itulah, guru atau pendidik diuntut untuk memahami dan menguasai beberapa teknik untuk menilai beberapa aspek perubahan peserta didik.

### **3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar SKI MI**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, 50-54

a. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua yakni: aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohaniah).

1) Aspek fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempengaruhi *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sangat bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya sebagai guru yang profesional yaitu



dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana.

## 2) Aspek psikologis (rohaniah)

banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

### *intelegensi siswa*

*intelegensi* itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>15</sup> *intelegensi* besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat *intelegensi* yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai *intelegensi* yang rendah.<sup>16</sup>

### *Sikap siswa*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif

---

<sup>15</sup> Slameto, *belajar dan faktor –faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta:Rineka Cipta, 1995), 64

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2006), 145

maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap siswa yang negatif apabila jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan sikap kesulitan belajar siswa.

#### *Bakat siswa*

Secara umum bakat adalah kemampuan profesional yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya sikap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat itu sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

#### *Minat siswa*

Minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Jadi minat sangat

mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.<sup>17</sup>

#### *Motivasi siswa*

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. 2) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

#### b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yaitu: faktor lingkungan dan faktor eksternal nasional.

##### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi*, 166

## 2) Lingkungan nasional

Faktor yang termasuk lingkungan nasional ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>19</sup>

### c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Faktor diatas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkanb kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *psikologi belajar*, (Jakarta: PT: Rajagrafindo Persada, 2003), 153-154

profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.<sup>20</sup>

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam MI

##### a. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Berikut akan dijelaskan pengertian masing-masing kata tersebut.

Kata “sejarah” dalam bahasa arab berasal dari kata "*syajarah*" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut, dengan demikian sejarah atau "*syajarah*" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut, atau dengan kata lain sejarah atau "*syajarah*" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.<sup>21</sup> Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar benar terjadi di masa lampau. Dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang yang di catatat dengan lengkap dan benar benar terjadi di masa lampau.

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi*, 144

<sup>21</sup> Diakses [www. muhammad-haidir.blogspot.com](http://www.muhammad-haidir.blogspot.com) pada 31 maret 2014 pukul 21.16 Wib

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Istilah "kebudayaan" sering dikaitkan dengan istilah "peradaban". Perbedaannya : kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi. Apabila dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah Nabi.

Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul.<sup>22</sup> dan datangnya dari allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad Saw.

secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:<sup>23</sup>

1. *Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.

---

<sup>22</sup> Tim penyusun studi islam IAIN sunan ampel surabaya, *pengantar studi islam* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), 9

<sup>23</sup> Jalaluddin, *filsafat pendidikan islam* (jakarta: Kalam Mulia, 2010), 37

2. *Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
3. *Salam*, berarti damai, aman dan tentram.
4. *Sullam*, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka secara garis besarnya Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuannya, guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram serta berkualitas. Sebagai gambaran umum dari kehidupan yang Islami. Dari pengertian Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.

Kesimpulan dari Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

#### **b. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat

Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, 21.



- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau.
  - e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah
- Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah meliputi:<sup>25</sup>
- a. Sejarah masyarakat arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
  - b. Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa *isra' mi'raj* Nabi Muhammad Saw.
  - c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa *fatkhul makkah*, dan peristiwa akhir Rasulullah Saw.
  - d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.

---

<sup>25</sup> Permenag Tahun 2008 tentang Pendidikan Nasional, 25.

- e. Sejarah perjuangan tokoh agama islam di daerah masing-masing.
- c. Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

**SK KD SKI kelas IV Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengenal dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya	1.1 menjelaskan dakwah Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya 1.2 Menunjukkan contoh Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya dalam berdakwah 1.3 Meneladani ketabahan Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dalam berdakwah
2. Mengenal kepribadian Nabi Muhammad Saw	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam 2.2 Menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam 2.3 Meneladani kepribadian Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi seluruh alam

**Tabel 2.2****SK KD SKI kelas IV Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
3. Memahami hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif dan Habsyah	3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Thaif dan Habsyah 3.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif dan Habsyah 3.3 Meneladani kesabaran Nabi Muhammad Saw dalam peristiwa hijrah ke Thaif dan Habsyah
4. Memahami	4.1 Mendeskripsikan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw 4.2 Mengambil hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

## d. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
  - d. Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
  - e. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.
- e. Materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoaif

Pada tahun kesepuluh kenabian dikenal dengan tahun duka bagi Nabi Muhammad saw. sebab dua orang yang sangat dicintainya telah meninggal dunia, yaitu Siti Khadijah dan Abu Thalib. Kedua orang ini adalah pembela dan pelindung yang sangat tabah, kuat, dan disegani masyarakat Mekkah. Dengan meninggalnya Siti Khadijah dan Abu Thalib, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad saw.

Karena penderitaan yang dialami Nabi Muhammad saw. semakin hebat, ia bersama Zaid bin Harisah berencana pergi ke Thaif guna meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu yalil dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang

berasal dari keturunan Tsaqif. Ketiganya adalah dari Amir Ibnu Umair Ibnu Auf al-Tsaqif.

Karena mereka adalah para pembesar dan orang-orang terhormat di kota itu, Nabi Muhammad saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Hal itu dilakukan Nabi Muhammad saw. karena beliau beranggapan akan mendapat pertolongan, perlindungan, dan bantuan dari kerabatnya itu. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad saw. Bahkan beliau diusir dan dihina dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Beliau diusir dan dilempari batu oleh pemuda Thaif. Mereka tidak mau mengambil resiko dari bantuan yang akan diberikan. Karena mereka akan mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan dari masyarakat Makkah bila mereka memberikan bantuan. Hal itu mereka lakukan karena ternyata mereka telah termakan isu Abu Jahal dan para pembesar kafir Quraisy bahwa apa yang diajarkan Muhammad adalah kebohongan-kebohongan besar dan akan menyesatkan bangsa Arab.

Perlakuan masyarakat Thaif ini membuat luka hati dan badan. Beliau terluka hatinya karena gagal mendapat perlindungan dan bantuan dari sanak saudaranya di Thaif. Terluka badannya karena masyarakat kota Thaif melemparinya dengan batu. Akhirnya beliau kembali ke kota Makkah. Sebelum sampai di kota kelahirannya, beliau singgah di suatu tempat di pinggiran kota di sisi perkebunan anggur kepunyaan Uthbah dan

Syaibah anak Rabiah. Di tempat itu beliau duduk sambil merenungi peristiwa yang baru saja dialaminya di kota Thaif. Sambil menengadahkan mukanya ke langit, beliau berdoa mengadukan nasibnya kepada Allah. Beliau berkata, “Ya Allah, hanya Engkau tempat aku mengadukan kelemahanku. Ya Allah, Engkau Maha Penyayang, Maha Pelindung orang-orang lemah, aku berlindung pada-Mu ya Allah.”

Penderitaan yang dialami Nabi Muhammad saw. dan apa yang sedang dilakukannya di dekat perkebunan anggur tidak lepas dari perhatian keluarga Rabiah. Betapa sedihnya Uthbah dan Syaibah melihat penderitaan Nabi. Untuk itu, mereka mengutus budaknya bernama Adas yang beragama Nasrani datang menemui Nabi Muhammad saw. dan memberinya anggur. Nabi Muhammad saw. tertegun ketika Adas datang membawa anggur yang akan diberikan kepadanya. Anggur itu lalu diambil Nabi Muhammad saw. dan dimakannya. Sambil meletakkan tangan di atas buah anggur, Nabi Muhammad saw. mengucapkan lafal basmalah, kemudian anggur itu dimakannya.

Mendengar ucapan itu, Adas merasa heran karena kalimat itu belum pernah diucapkan oleh penduduk Thaif. Adas tidak berani bertanya lebih jauh. Akhirnya Nabi Muhammad saw. mulai bertanya asal-usul dan agamanya. Adas menjawab, “Saya Adas. Saya seorang Nasrani dari niniveh”. Nabi bertanya lagi, “apakah anda berasal dari negeri tempat kelahiran yunus?”, adas balik bertanya, “bagaimana anda bisa mengenal

yunus?” Nabi menjawab, Yunus adalah saudaraku, ia seorang Nabi dan akupun seorang nabi”

Kemudian Nabi membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang berisi kisah Nabi Yunus a.s, Adas terharu mendengar ayat yang dibaca oleh Nabi Muhammad Saw karena isi yang dibaca sama dengan apa yang telah dipelajaridari kitab-kitab terdahulu. Tanpa ragu-ragu Addas berlutut dihadapan Nabi Muhammad Saw dan masuk Islam.

## **B. Metode Inside Outside Circle**

### **1. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *”methods”*. Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu *”metha”* yang berarti melalui atau melewati, dan *”hodos”* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 7.

<sup>27</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, 8.

Berawal dari pembahasan di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digarisbawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode yang dipilih oleh guru atau pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bias menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk member jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bias diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

2. metode *inside outside circle*

Metode pembelajaran sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa



menjadi bosan, dan para siswa dapat mengkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Untuk menciptakan suasana yang aktif dan tidak membosankan peneliti mengambil metode pembelajaran *inside outside circle*.

Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar Inside-outside circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>28</sup> Metode *inside outside circle* yang dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa.<sup>29</sup>

Tujuan dari metode *inside outside circle* adalah untuk melibatkan peserta didik secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik.<sup>30</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode inside Outside Circle

Langkah-langkah untuk menerapkan Metode *inside outside circle* adalah:

---

<sup>28</sup> Diakses [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com) pada 31 maret 2014 pukul 19.00 Wib.

<sup>29</sup> Huda, Miftahul, *model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metedis dan paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) 246-247

<sup>30</sup> Melvin L. Siberman, *101 Cara Aktif Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan & Nuansa, 2004), 81.

- a. Separuh atau seperempat dari jumlah siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
- c. Dia siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan pada waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.<sup>31</sup>

#### 4. Keunggulan metode Inside Outside Circle

Ada beberapa keunggulan dari metode Inside Outside Circle yaitu:

- a. adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur.
- b. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

---

<sup>31</sup> Zainal aqid, *model-model, media dan strategi pembelajaran konstektual (inovatif)*, (Bandung: Yrama widya, 2013),30

- c. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk metode ini, sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran dan mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.
- d. Metode *inside outside circle* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran.
- e. Dengan melakukan Metode *inside outside circle* siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar.
- f. Metode *inside outside circle* ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam susana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebangunnya.

### **C. Peningkatan Hasil Belajar SKI materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke thaif melalui metode inside outside circle**

materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke thoif merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada kelas kelas IV MI, permasalahan terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi peristiwa hijrah nabi Muhammad Saw ke Thoif yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang di berikan sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar SKI materi peristiwa hijrah nabi Muhammad Saw ke Thoif pada siswa kelas IV MI Al-ikhlah Wonokromo Surabaya dilakukan dengan menggunakan

metode *inside outside circle* merupakan salah satu upaya dalam mengatasi beberapa nilai hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal.

Dalam hal ini guru yang memegang peranan penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan metode *inside outside circle* pada siswa kelas IV MI Al-Ikhlash Wonokromo Surabaya.

Metode pembelajaran *inside outside circle* sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa menjadi bosan, dan para siswa dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah, Begitu juga siswa dapat meningkatkan keakraban kepada siswa lainnya. melalui metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Dengan metode ini siswa juga lebih mudah memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan mudah karena dikemas sesuai karakter siswa sekolah dasar yang senang dengan bermain.

Dengan demikian metode *Inside outside circle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar SKI materi peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif sesuai dengan target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas ini.